



KESIAPAN MENJADI CALON GURU DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Rezki Andika¹, Suarman², Henny Indrawati³

^{1,2,3}Universitas Riau

rezki.andika7097@student.unri.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the readiness of students to become prospective teachers and the factors that influence it. This study used a mixed method technique. The subjects of this study were all students of the Economics Education Study Program FKIP University of Riau, academic year of 2017 with a total of 78 people. Data collection methods were questionnaires and interviews. Data were analyzed using descriptive analysis technique. The results showed that students of the Economics Education Study Program, FKIP, University of Riau were not ready to become prospective professional teachers. The readiness of students in pedagogic competence is in the quite ready category. Meanwhile, in term of professional competence, students of the Economics Education Study Program FKIP University of Riau were not ready to become prospective professional teachers. Judging from the factors that influence student readiness, all factors, both internal and external, greatly influence student readiness, except for physical conditions.*

Keywords: *prospective teacher readiness, pedagogic competence, and professional competence.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan teknik mix method. Subjek penelitian ini seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau angkatan 2017 berjumlah 78 orang. Metode pengumpulan data adalah kuisioner dan wawancara. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau tidak siap untuk menjadi calon guru profesional. Kesiapan mahasiswa pada kompetensi pedagogik berada pada kategori cukup siap. Sedangkan pada kompetensi profesional, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau tidak siap menjadi calon guru profesional. Dilihat dari faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa semua faktor baik internal maupun eksternal sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa, kecuali faktor keadaan jasmani.

Kata kunci: *kesiapan menjadi guru, kompetensi pedagogic, dan kompetensi profesional.*

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah.

Dalam mempersiapkan guru profesional, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peran dalam menyiapkan guru yang profesional. Universitas Riau merupakan salah satu Lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang dituntut untuk menghasilkan calon guru agar memiliki kemampuan dalam mengemban tugas sebagai pendidik. Selain berperan dalam menghasilkan calon guru profesional, LPTK juga harus selalu memonitor dan mengevaluasi kualitas mahasiswa secara berkelanjutan (Saifan, 2017). Semakin baik pendidikan yang diperoleh mahasiswa diharapkan menjadikan calon guru sarat dengan kompetensi keguruan yang dimiliki (Yogi, 2019).

FKIP Universitas sebagai salah satu LPTK memiliki 22 Program Studi, salah satunya Pendidikan Ekonomi. Pendidikan Ekonomi mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru melalui kurikulum dengan mengelompokkan mata kuliah menjadi 4 yaitu, Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata Kuliah Bidang Keahlian (MKBK), dan Mata Kuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP). Keempat kelompok mata kuliah ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi seorang guru yang profesional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 yang telah mengikuti mata kuliah PLP, terdapat beberapa kendala dalam menjalankan profesi guru. Hal ini ditandai dengan permasalahan yang dihadapi ketika melaksanakan mata kuliah PLP. Permasalahan tersebut seperti kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami karakteristik peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasi potensi yang dimiliki, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran dan menyusun instrumen penilaian peserta didik.

Kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional sangat penting untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjalani profesi guru. Kesiapan mahasiswa menjadi calon guru masih perlu bimbingan dari dosen dan guru pamong. Mahasiswa yang melaksanakan PLP hanya mendapat sedikit pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan sebagai seorang guru, karena waktu yang singkat dalam pelaksanaan PLP (Mahardika et al, 2019). Kesiapan calon guru sangat menentukan kualitas guru pada masa yang akan datang (Rika, 2019). Kesiapan menjadi modal utama bagi mahasiswa untuk melakukan pekerjaan sebagai guru dan menentukan kualitas pendidikan (Entri et al, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif menggunakan teknik *mix method*. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau angkatan 2017 yang berjumlah 78 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan mahasiswa menjadi calon guru adalah keadaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang mahasiswa untuk memenuhi persyaratan menjadi calon guru profesional. Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau berada pada kategori tidak siap. Dilihat dari kompetensi guru, kesiapan mahasiswa pada kompetensi pedagogik berada pada kategori cukup siap, sedangkan kompetensi profesional berada pada kategori tidak siap.

Pada kompetensi pedagogik, 3 dari 10 indikator kompetensi pedagogik berada pada kategori tidak siap yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual dan sikap; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sedangkan indikator lainnya berada pada kategori cukup siap dan siap.

Sebagai calon guru, kemampuan menguasai karakteristik peserta menjadi mutlak bagi tenaga pendidik (Janawi, 2019). Menurut Nur dan Yusuf (2016) mengatakan bahwa dengan menguasai karakteristik peserta didik, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahan pembelajaran yang tepat, efisien dan sesuai bagi peserta didik. Kemudian guru juga dapat membantu perkembangan peserta didik baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, afektif kreativitas, emosi, bakat khusus, hubungan sosial, kemandirian, bahasa, dan moral.

Kemampuan menguasai teori belajar berguna untuk menyesuaikan pembelajaran yang diberikan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa (Lastiar, 2018). Kemampuan menguasai teori belajar juga dibutuhkan calon guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar dengan antusias, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Kemampuan mengembangkan kurikulum sangat dibutuhkan mahasiswa calon guru, karena kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum memberikan pedoman kepada pelaksana pendidikan dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif dan mampu mewujudkan serta meningkatkan mutu pendidikan harus

berorientasi pada tujuan pendidikan, pandangan tentang peserta didik, pandangan tentang proses pembelajaran, pandangan tentang lingkungan yang konstruktif, konsepsi peranan guru, dan sistem evaluasi (Nur dan Yusuf, 2016).

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, mahasiswa sebagai calon guru sebaiknya melakukan 3 kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran (Mulyasa, 2019). Kemudian kegiatan pembelajaran harus mencerminkan usaha sebagai yang dikehendaki dalam tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 33 UU No 20/ 2003).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau sebagai calon guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet, agar mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas sebagai guru yaitu mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Dalam hal ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau sebagai calon guru harus memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pelajaran dalam suatu jejaring komputer yang dapat diakses oleh peserta didik (Mulyasa, 2019).

Sebagai calon guru, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Mahasiswa harus membekali diri dengan mempelajari dan menguasai kemampuan teori-teori tentang pengembangan potensi peserta didik. Karena tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik pada prestasi terbaiknya sesuai dengan potensinya. Jadi hal pertama yang perlu dipahami adalah bagaimana karakteristik peserta didik asuhannya dan cara mengembangkan potensinya (Tim GTK DIKDAS, 2021). Untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi peserta didik, perlu adanya bantuan yang tepat (Aam dan Azwar, 2021).

Menurut Mulyasa (2019), pengembangan potensi peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengembangan potensi peserta didik ini dilakukan oleh guru dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan segenap potensi dirinya. Kondusif yang dimaksud adalah kegiatan yang menantang, menyenangkan, dan memotivasi serta proses pembelajaran tidak membelenggu, memasung, menindas dan membodohkan para peserta didik untuk berekspresi, mengeksplorasi, berargumentasi, berkesperimentasi, berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi

Kemampuan berkomunikasi sangat dibutuhkan mahasiswa sebagai calon guru. Mulyasa (2019) berpendapat bahwa dengan komunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan, dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. Melalui komunikasi, guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan peserta didik yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Kemampuan menyelenggaraan penilaian pembelajaran digunakan untuk mengukur untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran peserta didik. Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan terhadap siswa tersebut, apakah perlu diadakan perbaikan/remedial serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi ataupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum (Akhmad, 2017).

Setelah menyelenggarakan penilaian, mahasiswa diharapkan mampu memiliki kemampuan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Hasil penilaian pembelajaran akan disampaikan kepada peserta didik, orangtua dan pihak sekolah untuk evaluasi pembelajaran.

Kemudian, setelah adanya evaluasi pembelajaran, mahasiswa sebaiknya memiliki kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan melaksanakan kegiatan reflektif, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau sebagai guru akan mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Lilis, 2017). Guru yang baik terlibat dalam refleksi, yang merupakan komponen kunci dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK jika dilakukan secara kontinyu akan memperbaiki metode dan interpretasi berdasarkan pemahaman yang dikembangkan dalam proses pembelajaran sebelumnya (Herman et al, 2018).

Selain kompetensi pedagogik, kesiapan mahasiswa juga diukur melalui kompetensi profesional. Guru dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan-kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, menyelenggarakan administrasi sekolah, menjalin kerja sama dengan sejawat, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar Peserta Didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal (Feralys Novauli. M, 2015).

Dilihat dari indikator kompetensi profesional, 3 dari 4 indikator berada pada kategori tidak siap yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi; mengembangkan materi pembelajaran ekonomi secara kreatif; dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran ekonomi. Hanya indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri berada pada kategori cukup siap.

Kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau berada pada kategori tidak siap. Hal disebabkan karena mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau kurang memahami seluruh materi yang ada pada silabus mata pelajaran ekonomi semeseter satu dan pendekatan-pendekatan pembelajaran ekonomi. Seharusnya sebagai calon guru, mahasiswa harus menguasai materi bidang studi yang mereka masing-masing. Karena kemampuan penguasaan materi menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar (Wahyu Bagja Sulfemi, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat Isnawardatul Bararah (2017) bahwa seorang guru sebaiknya dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dan tepat, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Feralys Novauli. M (2015) mengatakan guru profesional seharusnya sudah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. Calon guru harus mulai mengembangkan kompetensi profesionalnya yang berkenaan dengan kemampuan mengemas sebuah pembelajaran yang mencakup penguasaan materi pembelajaran

bidang studi dan substansi keilmuan pada kurikulum mata pelajaran (materi, struktur, konsep serta pola pikir keilmuan). Calon guru yang akan mengampu sudah semestinya memahami materi, konsep, serta keilmuan yang mendukung pelajaran agar mampu dalam membuat perencanaan (penyusunan silabus dan RPP) dan saat proses pembelajaran (Nufikha Ulfah, 2018).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau menjelaskan bahwa tidak memahami standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran ekonomi. Jika calon guru menguasai SK dan KD, hal ini berguna untuk merancang strategi dan metode yang akan digunakan pada kegiatan tatap muka, tugas terstruktur, dan mandiri tidak terstruktur (Feralys Novauli. M, 2015).

Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran ekonomi secara kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau berada pada kategori tidak siap. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau kurang mampu dalam menentukan materi pembelajaran ekonomi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau hanya mengikuti urutan materi yang ada pada silabus mata pelajaran ekonomi.

Menurut Yani *et al* (2021), seorang guru dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran yang menyenangkan, aktif, inovatif, menarik, dan kreatif. Untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai upaya yang dilakukan seperti menyajikan materi pembelajaran yang menuntut gagasan dan karya orisinal, imajinatif, bervariasi, dan pembelajaran yang sifatnya baru. Kemudian guru dituntut untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui materi pelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Yesi Budiarti (2015) bahwa seorang guru hendaknya mengembangkan materi pelajaran yang sudah disusun dalam silabus untuk memunculkan kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pengembangan materi pembelajaran, calon guru sebaiknya menyusun bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Langkah yang harus dilakukan menurut Putri Nur Rahmawati dan Enung Hasanah (2021) yaitu analisis kebutuhan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, dan membuat struktur bahan ajar.

Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau berada pada kategori cukup siap. Kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon guru pada era digital. Kemudian revolusi industri 4.0 juga mengharuskan guru untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Kowang *et al*, 2020). Menurut Panut dan Yuli (2020) bahwa seorang calon guru wajib menguasai keterampilan teknologi, informasi dan komunikasi. Pertama, keterampilan ini digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan. Kedua, keterampilan ini digunakan sebagai proses pembinaan dan bimbingan bagi peserta didik untuk menguasai teknologi, informasi dan komunikasi sebagai upaya

meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Erni Fatmawati dan Endah Safitri (2020) mengatakan bahwa sebagai calon guru dan juga generasi milenial, mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi informasi dan teknologi yang baik agar mampu bersaing dalam kemajuan zaman dan mempersiapkan diri sebagai calon guru di era RI 4.0. Dengan adanya literasi informasi dan teknologi diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Ketidaksiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau menjadi calon guru dipengaruhi oleh faktor internal dan internal. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, minat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.

Nilai-nilai kehidupan dapat diartikan sebagai suatu yang berharga, berguna, dan bermanfaat bagi manusia. Menurut mahasiswa, guru merupakan profesi yang mulia, dihormati, mampu mendidik generasi penerus, dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Menjadi calon guru, membuat mahasiswa merasa memiliki tanggungjawab yang besar atas perkembangan generasi yang akan datang. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru memberikan pandangan bagi mahasiswa yang memandang profesi guru sebagai suatu pekerjaan biasa menjadi suatu yang berharga bagi kehidupannya dan calon peserta didik (Beti, Akmal, dan Ahmad, 2020)

Minat merupakan suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, dan keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas. Bagi mahasiswa yang berminat menjadi guru, mengikuti setiap mata kuliah adalah sebuah daya tarik tersendiri. Selain menambah ilmu pengetahuan, juga menjadi kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menjadi calon guru. Sedangkan bagi mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru, mengikuti setiap mata kuliah hanya sebatas untuk cepat menyelesaikan studi saja.

Menurut Isrokatun, et al (2022), minat sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru. Minat mahasiswa menjadi guru diawali dengan memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi (Istiana dan Diana, 2016). Namun pada kenyataannya, masih terdapat mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru namun tetap memilih jurusan keguruan hingga akhir perkuliahan. Minat akan membuat mahasiswa bersungguh-sungguh mempelajari teori keguruan dan mempersiapkan diri menjadi calon guru (Indra dan Tri, 2018). Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru akan memiliki motivasi yang lebih dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berminat (Kartika dan Khasan, 2017).

Faktor pengetahuan sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau menjadi calon guru. Faktor pengetahuan juga ada relasinya dengan minat mahasiswa menjadi calon guru yang berdampak pada proses belajar mahasiswa. Mahasiswa yang tidak berminat hanya belajar untuk kebutuhan nilai mata kuliah, tidak menekuni ilmu pengetahuan yang dijanjikan seperti mengulangi atau menambah pengetahuan tentang ilmu pendidikan diluar

proses belajar di kelas. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa tidak siap menjadi calon guru, karena rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan bidang studi yang dikuasai mahasiswa (Zuhdi dan Subagyo, 2017).

Keadaan jasmani merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengajar, tanpa merasa lelah yang berlebihan, serta masih mempunyai cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggangnya. Faktor keadaan jasmani akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan kemampuan mahasiswa menjadi calon guru. Menurut mahasiswa, faktor keadaan jasmani yang dimiliki seperti penampilan, fisik dan kesehatan bukan menjadi kendala dalam untuk menjadi calon guru. Walaupun penampilan dan kondisi akan mempengaruhi kepercayaan diri saat mengajar dan kondisi kesehatan yang baik akan mendukung proses pembelajaran menjadi lancar.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi calon guru. Faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat, pendidikan, dan pergaulan teman sebaya.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru, termasuk memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai pilihan pendidikan. Karena keluarga menjadi tempat pertama bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi dunia kerja termasuk profesi guru (Khofiya dan Widiyanto, 2019). Bagi mahasiswa, lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenalnya dan berperan dalam pembentukan pola pikir dan kepribadian anak (Diah, 2018). Mahasiswa akan lebih siap menjadi guru jika mendapatkan dukungan dari keluarganya (Devi dan Agung, 2021). Keluarga yang memiliki pandangan positif terhadap profesi guru akan mendukung anaknya untuk menjadi seorang guru setidaknya dalam bentuk semangat dan perhatian (Yuniasari dan Djazzari, 2017). Selain itu, mahasiswa juga akan memiliki penilaian tersendiri ketika melihat anggota keluarga dengan profesi guru, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun penilaian lainnya.

Selain keluarga, masyarakat juga berpengaruh dalam kesiapan mahasiswa. Interaksi yang terbangun antara mahasiswa dengan masyarakat dapat membentuk pandangan mahasiswa terhadap profesi guru. Persepsi masyarakat terhadap profesi guru dapat membentuk pandangan mahasiswa terhadap profesi guru. Seperti persepsi bahwa guru merupakan panutan dan dipandang dalam masyarakat (Dyah, Prihma, Suyitno, dan Dodik, 2020).

Kemudian faktor pendidikan diharapkan mampu merancang kurikulum untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru. Universitas Riau sebagai salah satu LPTK, menyusun kurikulum untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru, seperti menyediakan matakuliah PLP. Dengan melaksanakan PLP, mahasiswa diharapkan mampu mengasah kompetensi mengajar untuk menjadi guru yang profesional (Cahayani, 2021). Namun setelah melaksanakan PLP,

mahasiswa Pendidikan Ekonomi rata-rata masih belum siap menjadi guru. Hal ini didukung oleh Khofiya dan Widiyanto (2019) bahwa walaupun mahasiswa mendapatkan nilai yang baik pada matakuliah PLP, akan tetapi pelaksanaan PLP tidak membuat mahasiswa siap menjadi calon guru.

Teman sebaya juga dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi calon guru. Seperti pengambilan keputusan dan tingkah laku mahasiswa (Diah, 2018). Keputusan tentang pendidikan dan karir masa depan, tidak terlepas dari peran teman sebaya sebagai orang yang memiliki sedikit kesamaan usia (Rama et al, 2022). Teman sebaya juga dapat membetuk kemampuan mahasiswa menjadi calon guru (Cahayani, 2021). Pergaulan teman sebaya yang baik, dapat menjadi solusi setiap permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi calon guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau tidak siap untuk menjadi calon guru profesional. Kesiapan mahasiswa pada kompetensi pedagogik berada pada kategori cukup siap. tiga dari sepuluh indikator berada pada kategori tidak siap yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual dan sikap; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sedangkan pada kompetensi professional, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau tidak siap menjadi calon guru profesional. tiga dari empat indikator kompetensi profesional berada pada kategori tidak siap yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi; mengembangkan materi pembelajaran ekonomi secara kreatif; dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran ekonomi. Dilihat dari faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi calon guru, semua faktor sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa baik faktor internal maupun eksternal, kecuali faktor keadaan jasmani yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau menjadi calon guru.

Saran

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau sebaiknya melakukan pengulangan materi pembelajaran yang telah dipelajari, menjadikan PLP sebagai media implementasi materi pembelajaran ilmu kependidikan, dan melanjutkan pendidikan profesi agar dapat mempersiapkan kemampuan untuk menjadi calon guru profesional. Selain itu, dosen juga sebaiknya membimbing mahasiswa menjadi calon guru, baik pada saat proses pembelajaran kelas, maupun program PLP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyah, dan Azwar Rahmat. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*. Volume 5, Nomor 1, p28-45.
- Akhmad Riyadi. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Volume 15, Nomor 28, p52-67.
- Diah Rani Candra Sari. (2018). Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *JUPE*. Volume 6, Nomor 3, p161-168.
- E Mulyasa. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Entri Sulistari, Andri Ayu Madyaningrum dan Madiya. (2015). Perbedaan Kesiapan Menjadi Guru Profesional Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW Ditinjau Dari Ekspektasi Setelah Lulus, dalam *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fadilah Ismiya Niswati, dan Ika Candra Sayekti. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Microteaching. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Volume 7, Nomor 1, hal 1-14.
- Herman Alimuddin, Siti Busyrah Muchsin, dan Rahmat Kamaruddin. (2018). Pentingnya PTK Bagi Guru. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1, Nomor 2, p101-106.
- I Made Adi Mahardika, Lulup Endah Tripalupi, dan I Wayan Suwendra. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal pendidikan ekonomi undiksha*. Volume 11, Nomor 1, p260-270.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6, Nomor 2, p68-79.
- Lastiar Roselyna Sitompul. (2018). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Biologi Uph-Teachers College Pada PPL-3. *Seminar Nasional Edusainstek*. FMIPA UNIMUS.
- Leonard. (2015). Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas Sdm Guru Dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Formatif*. Volume 5, Nomor 3, p192-201.
- Lilis Anifiah Zulfa. (2017). Problematika Dalam Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Eduscope*. Volume 2, Nomor 2, p120-129.
- Ni Luh Putu Cahyani. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching Dan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pada Fkip Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020. *Widyadari* Volume 22, Nomor 2, p677-684.
- Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group Production. Sidoarjo.
- Rama Nida Siregar, Sufyani Prabawanto, Suparni, dan Abdul Mujid. (2022). Faktor Teman Sebaya Dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Pendidikan Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Volume 5, Nomor 1, p95-104.
- Rika Sukmawati. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*. Volume 5, Nomor 1, p95-102.

- Saifan Sidiq Abdullah. (2017). Kesiapan Mahasiswa LPTK Swasta di Semarang Menjadi Guru Matematika Yang Profesional. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 12, Nomor 1, p87-97.
- Sumiati P. Sinurat. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Kkm Melalui Supervisi Pengawas Sekolah Di Sma Al-Fityan Medan Pada Semester Genap T.P. 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. Volume 2, Nomor 2, p357-367.
- Yogi Kuncoro Adi. (2019). Kesiapan Mahasiswa PGSD Untuk Menjadi Guru SD. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 2, Nomor 2, p20-30.
- Zainal Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Khofiya Nur Fauziyah Widiyanto. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Volume 8, Nomor 2, p620-634.
- Dyah Indraswati, Prihma Sinta Utami, Suyitno, dan Dodik Kariadi. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 12, Nomor 2, p140-152
- Triana Yuniasari, dan Djazzari. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Volume 15, Nomor 2, p78-91.
- Muhammad Zuhdi Alfian, dan Subagyo. (2017). Pengaruh Informasi Dunia Kerja Dan Pengetahuan Tentang Ilmu Keteknikan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru SMK Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Teknik Mesin FKIP UST Tahun Akademik 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, Volume 5, Nomor 1, p111-123.
- Kartika Novitasari, dan Khasan Setiaji. (2017). Analisis Kompetensi Calon Guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 6, Nomor 3, p798-806.
- Indra Maipita, dan Tri Mutiara. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Volume 8, Nomor 6, p34-43.
- Isrokatun Ely Fitriani, dan Kania Mukarromah. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten. *Jurnal Basicedu*, Volume 6, Nomor 1, p819-833
- Istiana Dewi Kurniasari, dan Diana Rahmawati. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* Edisi 2, p1-14